

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Media online adalah media yang bekerja menggunakan teknologi dan jaringan internet. Penelitian Ashadi Siregar dalam (Lingga dan Syam 2018). Menyatakan bahwa media online adalah istilah kolektif untuk media telekomunikasi dan multimedia yang meliputi website, radio online, personlinedan *e-commerce*. Media online juga merupakan wadah dan tempat penyajian berita. Pada berita yang tersaji dimedia online Indonesia, banyak model berita yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Mulai dari hiburan, edukasi, *health, lifestyle*, olahraga, otomotif, kriminal, dan masih banyak jenisnya.

Menurut (Ghofur et al., 2019) objektivitas itu sendiri adalah penyajian berita yang benar, tidak berpihak dan berimbang, objektivitas merupakan indikator yang sangat penting untuk mengukur sejauh mana pers berlaku objektif atas sebuah isu, karena jurnalistik merupakan realitas yang disusun dalam bentuk cerita, sehingga perlu di ketahui apakah pemberitaan sebuah isu memiliki kemungkinan di ceritakan dengan gaya yang berbeda sesuai dengan institusi menulis. Objektivitas digunakan untuk beberapa penelitian yang banyak memfokuskan perhatian pada berita konflik dan berita politik, namun pada penelitian ini akan difokuskan pada pemberitaan mengenai kriminalitas klitih yang marak terjadi di Yogyakarta (Mc. Quail, Denis. 2012).

Kedaulatan Rakyat (KR) sangat dikenal oleh masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta serta Jawa Tengah. KR adalah media lokal dengan jumlah pembaca terbanyak di Indonesia KRjogja.com. Pada awalnya website Kedaulatan Rakyat ini hanya berisikan berita Jogja yang diambil dari media cetak SKH Kedaulatan Rakyat, dengan alamat website [www.kr.co.id](http://www.kr.co.id). Sampai dengan 1 Juni 2009 barulah menambahkan pemberitaannya dengan edisi News Aktual beserta kanal-kanal lainnya.

KRJogja.com memiliki beragam konten berita Yogyakarta, Jawa Tengah, Nasional, Internasional, exbii, pendidikan, *sport, lifestyle*, wisata, teknologi dan konten konsultasi penanggalan. Sebagai media massa yang berbasis di Yogyakarta kami ingin mengangkat nilai-nilai budaya di KRJogja.

Konten berita KRJogja.com ditulis bukan sekadar memberikan informasi berita tidak sekadar soal kecepatan namun kedalam informasi sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu konsep portal online juga semakin menjadi pilihan masyarakat karena sifatnya *up-to-date* dan melaporkan kejadian peristiwa secara instan pada saat itu juga. Masyarakat tidak perlu menunggu sampai esok harinya untuk membaca berita yang terjadi. Dalam pemberitaannya banyak rubrik yang diberitakan oleh KRJogja.com, mulai dari peristiwa, ekonomi sampai dengan hiburan.

Seperti pemberitaan yang lagi marak terjadi, yaitu klitih KRJogja menurunkan langsung tim untuk survei demi mendapatkan berita yang akurat kemudian ditulis dan disebarluaskan melalui media online KRJogja yang bisa diakses di internet kapan saja.

KRJogja.com dalam menyampaikan berita juga memakai konsep 3W yaitu *what* (apa), *where* (di mana) dan *when* (kapan) karena prinsip yang dipegang adalah yang penting beritanya cepat sampai kepada pembaca. Hal ini berbeda dengan prinsip ideal jurnalistik 5W+1H, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Praktik penulisan berita dengan unsur 3W (*what, where, when*) beresiko menghadirkan informasi yang tidak lengkap (Mahendra, 2012: 167). Hal ini berkaitan dengan objektivitas berita pada dimensi faktualitas bagian kelengkapan unsur berita.

Selain penggunaan prinsip 3W, KRJogja.com juga menggunakan dan mengembangkan metode pemberitaan *cover both side* yang tertunda. KRJogja.com menyadari bahwa hal ini melanggar kaidah penulisan jurnalistik dan sering menimbulkan protes dari para pembaca. Tetapi, KRJogja.com juga mengklaim bahwa mereka tidak sepenuhnya melanggar kaidah jurnalistik karena pada artikel beritakedua dan seterusnya akan disertakan informasi berita terkait (*related link*). KRJogja.com juga

mengklaim bahwa kini sudah hampir tidak ada lagi protes yang disampaikan pihak luar terkait model pemberitaan *cover both side* yang tertunda (Mahendra, 2012: 169).

Banyaknya pemberitaan mengenai klitih di media online, ini bisa memberikan dampak negatif pada perkembangan pariwisata dan juga kunjungan masyarakat pada kota Yogyakarta. Masyarakat yang berkunjung bisa dikatakan sebagai wisatawan. Wisatawan sendiri merupakan seseorang yang melakukan perjalanan atau bepergian dari tempat asalnya dengan tujuan untuk melakukan kunjungan ke daerah tertentu dengan niat untuk berkreasi, berbisnis maupun untuk memenuhi kebutuhan khusus yang lain yang harus terpenuhi (Kalebos, 2016).

Klitih merupakan istilah yang merujuk kepada Pasar Klitikan Yogya. Dulu, artinya adalah melakukan aktivitas yang tidak jelas dan bersifat santai sambil mencari barang bekas dan Klitikan. Sementara istilah *Nglithih* digunakan untuk menggambarkan kegiatan jalan-jalan santai. Seiring berjalannya waktu, klitih mengalami pergeseran makna. Klitih kini identik dengan aksi kekerasan yang dilakukan oleh pelajar SMP dan SMA. Tidak ada yang tahu kapan pertama kali istilah ini muncul dan mengalami pergeseran makna. Namun disinyalir, istilah ini muncul untuk mengganti kata tawuran, setelah peristiwa pembacokan yang marak terjadi sepanjang 2011 sampai 2012 (Kumpanan News 2017).

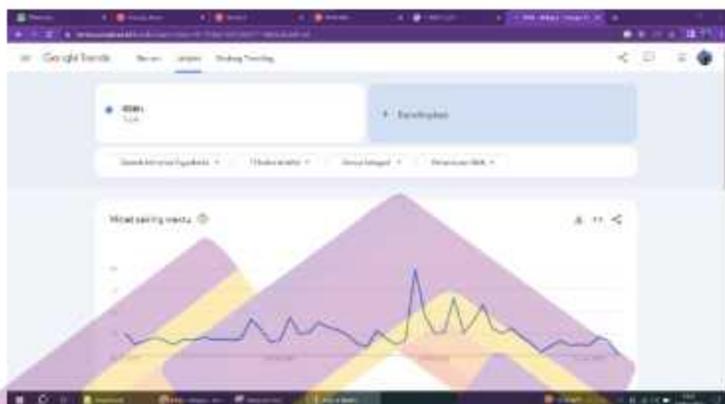
Klithih (Klithian/Nglithih) sendiri merupakan sebuah kosa kata dari Bahasa Jawa atau Yogyakarta yang mempunyai arti sebuah kegiatan dari seseorang yang keluar rumah tanpa tujuan. Atau lebih familiar dalam Bahasa Indonesia disebut "Keluyuran". Dalam istilah lain, klithih diidentifikasi sebagai aktivitas berkeliling kota menggunakan kendaraan yang dilakukan oknum remaja. Aksi ini lebih cenderung bermakna konotatif. Karena aktivitas yang dilakukan oleh oknum remaja yang nglithih tidak lepas dari aksi vandalisme dan kekerasan yang memancing keresahan publik di Yogyakarta. Biasanya aksi ini terjadi pada malam hari sehingga meresahkan masyarakat Yogyakarta (Abdussalam, H.R. 2007).

Klithih sendiri adalah kegiatan yang dilakukan segerombolan remaja yang rata-rata usia pelajar untuk mencari target musuh untuk disakiti, disiksa bahkan dibunuh. Kalau dahulu target aksi tersebut adalah geng yang bersaing untuk mendapatkan nama dan eksistensi, kalau aksi sekarang siapapun akan diserang yang penting aksi mereka terliput media. Dengan kata lain aksi tersebut selain menyebarkan ancaman juga menyebarkan ketakutan dan keresahan kepada masyarakat. Pemberitaan kriminal sekelompok pelajar baik di media massa maupun media sosial membuat citra Kota Yogyakarta sebagai kota pelajar mulai dipertanyakan (Ahmad Fuadi, 2019).

Subagja (2017) menulis pada akhir 2016 lalu, saat laporan akhir tahun Polda DIY mencatat ada 43 kejadian klithih di wilayah setempat. Kusuma (2017) melaporkan beberapa waktu yang lalu seorang pelajar yang baru duduk di Sekolah Menengah Pertama (SMP) meninggal dunia setelah ditusuk oleh sekelompok orang di Jalan Kenari, tepatnya sebelah Utara Kantor Balaikota Yogyakarta pada Minggu (12/3/2017) sekitar pukul 12.45 WIB. Teranyar, Radar Jogja (2016) melaporkan 7 siswa SMA Muhammadiyah 1 Jogja menderita luka bacok, satu siswa diantaranya harus kehilangan nyawa karena menjadi korban tindakan anarkisme sekelompok remaja klithih yaitu Adnan Wirawan.

Hal diatas menjadi alasan peneliti untuk mengetahui objektivitas dari KRJogja.com. Penelitian ini hendak membahas tentang pemberitaan kriminalitas klithih di Yogyakarta melalui media online harian Jogja periode 5 Februari - 1 April 2023.

Gambar 1.1 Gogle Trend Traffic



Sumber : <https://trends.google.co.id>

Berikut tabel jumlah kasus klitih di Yogyakarta periode 5 Februari - 1 April 2023 :

Tabel 1.1 Jumlah Kasus Klitih Di Yogyakarta Periode 5 Februari - 1 April 2023

No.	Tanggal Pemberitaan	Judul Berita
1.	9 Februari 2023	Polisi menangkap pelaku di titik 0 km
2.	9 Februari 2023	Koti matidana pemuda Pancasila DIY siap membantu lawan aksi klitih.
3.	12 Februari 2023	Sempat dinarasikan akar klitih di jogja
4.	15 Februari 2023	Tersangka kasus pengeroyokan titik 0 km lapor balik
5.	16 Februari 2023	Rekontruksi klitih di titik 0 km pelaku ajak teman aniaya
6.	27 Februari 2023	Tiga pelaku klitih bersenjata clurit di jembatan Karangjati
7.	6 Maret 2023	Bertemu GKR hemas, pemuda Pancasila DIY diminta bantu jaga
8.	7 Maret 2023	Setelah ditabrak pada aksi klitih di Yogyakarta, pelaku diringkus polisi.

9.	24 Maret 2023	Akibat klitih muncul lagi, apel pagi polisi DIY dimajukan menjadi ke jam 04:00
10.	24 Maret 2023	JWP dukung polisi pada aksi klitih kembali marak saat Ramadhan
11.	25 Maret 2023	Polisi tangkap pelaku pengeroyokan di Jalan Tentara Mataram
12.	25 Maret 2023	Klitih mulai marak di Bantul yang melibatkan pelajar
13.	27 Maret 2023	Diduga salah tangkap, terdakwa klitih Gedong Kuning
14.	28 Maret 2023	Komisi A DPRD DIY desak Pemda bentuk satgas pemberantasan klitih
15.	30 Maret 2023	Prihatin pada kasus klitih, pengasuh santri pesawat dukung polda
16.	30 Maret 2023	Terlibat kasus kejahatan jalanan, pelajar jalani ujian di
17.	31 Maret 2023	Tak ingin klitih muncul lagi, DPRD DIY usulkan ruang aktualisasi
18.	1 April 2023	Komunitas rewo-rewo balakosa bagi-bagi takjil untuk menghilangkan klitih

Tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah keterbatasan data yang tersedia. Meskipun media online menyediakan akses yang lebih mudah untuk mendapatkan informasi, namun tidak semua kasus kriminalitas klitih di Yogyakarta dilaporkan secara terbuka oleh media. Beberapa kasus mungkin tidak dilaporkan sama sekali atau hanya dilaporkan secara terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini akan menghadapi tantangan dalam mengumpulkan data yang representatif.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah objektivitas pemberitaan KrJogja.com tentang kasus kriminalitas Klitih di Yogyakarta Periode 5 Februari sampai 1 April Tahun 2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui objektivitas pemberitaan KrJogja.com tentang kasus kriminalitas Klitih di Yogyakarta Periode 5 Februari sampai 1 April Tahun 2023.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami isi serta objektivitas media online.

#### **1.4.2 Manfaat Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan juga sekaligus untuk menambah ilmu tentang objektivitas media online dalam menyampaikan berita.